



Penyuluhan tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*)

Counseling on the Introduction and Use of Traditional Medicine (Herbal Medicine)

Ema Ratna Sari^{1*}, Nilda Lely², Erjon³, Masayu Azizah⁴, Agnes Rendowaty⁵, Ade Arinia Rasyad⁶, Dewi Patmayuni⁷, Lilik Pranata⁸, Masayu Rosyidah⁹

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, Palembang, Indonesia

⁸Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

⁹Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

*Korespondensi penulis: ema_ratnasari3@yahoo.co.id

Article History:

Received: Desember 03, 2024;

Revised: Desember 16, 2024;

Accepted: Januari 05, 2025;

Published: Januari 08, 2025

Keywords: *Counseling, Traditional Medicine, Alternatives.*

Abstract: *The introduction and use of traditional medicine is an alternative step to carry out natural and effective treatment. Traditional medicine has great potential to improve people's health. Not many people use herbs for medicinal purposes, so the community service activity team aims to increase knowledge about Traditional Medicine (Herbal Medicine), especially for teenagers. Currently, teenagers prefer to use modern medicine, so their knowledge and experience regarding traditional medicine are still very lacking. Knowledge about herbal medicine is important for teenagers because it can help them use traditional medicine appropriately. Good knowledge of herbal medicine can also help prevent traditional medicine that can heal from becoming dangerous. The activity method is carried out using education through counseling about the introduction and use of traditional medicine (Herbal Medicine), which is carried out for students at Ummul Quro Al-Hamidiyah Foundation Middle School, Masjid Kyai Muara Ogan Street, Kertapati Palembang. This activity was held on December 19, 2024, with 50 participants from Ummul Quro Al-Hamidiyah Foundation Middle School students. The activity results stated that students understood the counseling about using traditional medicine (Herbal Medicine) well.*

Abstrak

Pengenalan dan penggunaan obat tradisional merupakan langkah alternatif untuk melakukan pengobatan yang alami dan efektif. Obat tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Belum banyaknya masyarakat yang menggunakan herbal untuk keperluan pengobatan, maka tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai Obat Tradisional (*Herbal Medicine*), khususnya kepada remaja. Saat ini, remaja lebih banyak memilih menggunakan obat modern, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai obat tradisional masih sangat kurang. Pengetahuan tentang obat herbal penting bagi remaja karena dapat membantu mereka menggunakan obat tradisional dengan tepat. Pengetahuan yang baik tentang obat herbal juga dapat membantu mencegah obat tradisional yang dapat menyembuhkan menjadi membahayakan. Metode kegiatan dilakukan dengan cara edukasi melalui penyuluhan tentang pengenalan dan penggunaan obat tradisional (*Herbal Medicine*), yang dilakukan pada siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah, Jalan Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024, dengan peserta berjumlah 50 orang siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah,. Hasil kegiatan menyatakan bahwa siswa/i memahami penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional (*Herbal Medicine*) dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Obat Tradisional, Alternatif.

1. PENDAHULUAN

Obat tradisional Indonesia, jamu dan produk herbal lainnya diklaim memiliki khasiat yang telah dipercaya sejak nenek moyang. Saat ini, sebagian perhatian ditujukan untuk meningkatkan manfaatnya (Suparmi et al., 2021). Obat tradisional terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan memiliki manfaat empiris yang telah dibuktikan secara turun menurun (Irianto et al., 2022). WHO menganjurkan penggunaan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit, terutama penyakit jangka panjang, penyakit degeneratif, termasuk kanker (Sudirman & Skripsa, 2020).

Menurut Peraturan badan pengawas obat dan makanan Nomor 25 tahun 2023, obat bahan alam adalah bahan, ramuan bahan, atau produk yang berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, jasad renik, mineral, atau bahan lain dari sumber daya alam, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun, atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, dan bermutu, digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan/atau ilmiah. Obat bahan alam dalam peraturan pemerintah ini digolongkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka. Jamu adalah obat bahan alam berupa bahan atau ramuan yang bersumber dari pengetahuan tradisional atau warisan budaya Indonesia yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan. Jamu juga merupakan representasi budaya kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Indonesia, yang terkait dengan kepercayaan masyarakat akan manfaat obat (Indriani & N, 2023). Obat Herbal Terstandar adalah obat bahan alam yang telah digunakan secara turun-temurun di Indonesia yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan yang dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik serta bahan baku yang telah distandardisasi. Fitofarmaka adalah obat bahan alam yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadi telah distandardisasi (BPOM, 2023).

Pemanfaatan tanaman obat ini dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat dalam upaya dalam pencegahan dan pengobatan kesehatan, termasuk remaja. Obat herbal dapat menjadi alternatif yang aman dan sesuai untuk remaja yang tidak cocok dengan obat-obatan sintetis. Saat

ini, remaja lebih suka menggunakan obat modern sehingga pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan obat tradisional sangat kurang (Camelia et al., 2023). Beberapa jenis bahan alam yang dapat digunakan oleh remaja, baik sebagai obat maupun kosmetika antara lain misalnya obat jerawat, obat datang bulan tidak teratur, meredakan demam, batuk, pilek dan berbagai kosmetika dari bahan alam seperti lidah buaya, bengkoang, timun, tomat, stawbery, madu, dan berbagai bahan alam lainnya.

Obat tradisional merupakan pilihan alternatif dalam pengobatan disebabkan pengobatan konvensional yang biayanya lebih mahal daripada pengobatan obat tradisional. Faktor lain selain biaya yaitu tingkat keamanan, mudah diperoleh dan pemakaian obat kimia yang tidak menunjukkan hasil terapi yang lebih baik (Dewoto, 2007). Obat tradisional mempunyai khasiat untuk mencegah penyakit, mengobati penyakit ringan dan membantu mengobati penyakit berat, seperti diabetes melitus, hipertensi, dislipidemia, kanker dan HIV (Subroto & Harmanto, 2013).

Salah satu upaya pelestarian penggunaan obat tradisional di masyarakat dengan cara sederhana adalah dengan pembuatan Tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA adalah apotek hidup dari berbagai jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama, yang memiliki manfaat medis yang dapat ditanam di sekitar rumah. Tujuan dari kegiatan pengenalan Taman Herbal Toga ini adalah agar siswa/i mengenal berbagai jenis tanaman herbal dan belajar tentang manfaatnya. Mereka juga dapat belajar menanam dan merawat tanaman mereka sendiri (Feriska et al., 2024). Adanya taman TOGA memudahkan masyarakat untuk mengenal dan mengetahui manfaat tanaman herbal, yang sudah terkenal dan telah digunakan secara turun-temurun. TOGA disebut juga sebagai obat-obat ringan untuk mengobati beberapa macam penyakit, seperti demam dan batuk. TOGA merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan wahana pembelajaran untuk mengenal berbagai macam tanaman obat. Edukasi TOGA dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, akar, dan juga bagian lainnya. Secara umum, TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, dan memelihara kesehatan, serta meningkatkan gizi (Putri et al., 2024; Astuti et al., 2020).

Tanaman obat yang banyak ditemukan di Indonesia dapat digunakan secara empiris untuk meringankan rasa sakit, gejala penyakit, atau penyakit. Pengetahuan ini ditransmisikan dari generasi ke generasi (Hartini et al., 2024). Seiring dengan kesadaran masyarakat akan kesehatan,

penggunaan ramuan herbal sebagai bagian dari praktik kesehatan tradisional di Indonesia semakin meningkat (Wardhana, 2024). Saat ini, pengobatan tradisional sudah tidak lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat. Banyak orang sekarang mengubah gaya hidup mereka untuk kembali ke alam (*Back to Nature*) dengan menggunakan obat herbal, yang menyebabkan peningkatan pemanfaatan obat herbal tersebut (Sandili et al., 2023). Dunia kesehatan mulai menyadari bahaya yang tersembunyi di balik penggunaan obat-obatan sintetik yang berlebihan (Putri et al., 2023). Aktivitas seseorang dalam menggunakan obat tradisional bergantung pada pengetahuan mereka tentang obat tradisional itu sendiri, termasuk juga pada remaja (Dewi et al., 2022). Hasil penelitian menunjukan bahwa perlu adanya peningkatan dan pemahaman masyarakat tentang Obat Tradisional (*Herbal Medicine*). Dengan terlaksananya pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan manfaat agar siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro' Al-Hamidiyah Palembang dapat mempelajari dan memahami mengenai Obat Tradisional (*Herbal Medicine*) dengan baik.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro' Al-Hamidiyah Jalan. Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati Palembang, Sumatera Selatan berjumlah 50 orang dengan melakukan edukasi tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*).

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan bersama mitra dengan mendata jumlah siswa/i SMP.

2) Kegiatan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat, siswa/i SMP dikumpulkan dalam satu ruangan, lalu dilakukan penyuluhan mengenai Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*) pada remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 di Yayasan Ummul Quro' Al-Hamidiyah Jalan. Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati Palembang. Selama proses edukasi siswa/i kondusif dan semuanya menyimak pemateri bahkan banyak yang bertanya secara aktif.

3) Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi dengan bertanya langsung kepada para siswa/i tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional

(*Herbal Medicine*), dan semuanya mampu menjawab dengan baik dan benar.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam hal ini pada remaja siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro' Al-Hamidiyah Palembang, telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berlokasi di Jalan. Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati Palembang, pada tanggal 19 Desember 2024. PKM ini berjudul “Penyuluhan Tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*)”. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon dan dukungan yang positif dari siswa/i SMP yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan pada siswa/i SMP Yayasan Ummul Quro' Al-Hamidiyah ini menunjukkan respon yang sangat antusias sekali dengan mendengarkan penyuluhan dengan baik, para siswa/i juga mencatat penjelasan dari materi yang diberikan. Siswa/i SMP juga memberikan banyak pertanyaan kepada pemateri, kemudian mereka mendengarkan penjelasan dengan sangat baik. Dari hasil evaluasi secara lisan yang dilakukan oleh pemateri, dapat disimpulkan bahwa siswa/i memahami tentang materi yang dijelaskan, sehingga kegiatan dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil.

4. DISKUSI

Kegiatan edukasi tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*) perlu dilakukan secara tepat sasaran dan berkala oleh pengelola, untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*) dengan baik dan benar.

5. KESIMPULAN

Hasil edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i meningkat, yang terlihat saat menjawab pertanyaan mereka mampu menjawab dengan benar tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (*Herbal Medicine*).

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini diberikan support sepenuhnya oleh Bapak Drs. apt. H. Noprizon, M. Kes selaku Ketua Yayasan Notari Bhakti Pertiwi, Ibu Dr. apt. Nilda Lely, M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi, dan Bapak Dr. Ahmad Fatoni, M.Si selaku Ketua

LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. Serta Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah ibu Masayu Rosyidah, serta seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Y., Riani, N., & Elviana, N. (2020). Edukasi pengenalan obat herbal untuk penyakit diabetes mellitus di wilayah Kelurahan Pondok Ranggan. *Jurnal Buana*, 4(2), 364. <https://doi.org/10.24036/student.v4i2.842>
- Camelia, I. N., Elvina, R., Rosa, R., Reslina, I., & Widya, N. (2023). The relationship between knowledge and community attitudes with use of herbal medicine as traditional medicine in Simpang Petai Village, Kampar Regency. *Unpublished manuscript*, 1–7.
- Dewi, R. S., Pratiwi, P. Q., Febrina, M., & Agistia, N. (2022). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional setelah pemberian e-booklet di Kabupaten Karimun. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 128–136. <https://doi.org/10.22435/jki.v0i0.5950>
- Dewoto, H. R. (2007). Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7), 205–211.
- Feriska, N., Sari, M. P., Hiliani, D., & Andia, A. N. (2024). Pengenalan pojok taman herbal TOGA pada anak usia dini di TKIT Auladuna 1 Kota Bengkulu. *Unpublished manuscript*, 2(10), 4673–4679.
- Hartini, Y. S., Dwiatmaka, Y., Setiawati, A., Nugroho, L. H., Fajarina, M. M. S., & Britto, S. M. A. K. De. (2024). Edukasi pengenalan, pemanfaatan, dan pengolahan tanaman obat sebagai pembelajaran kontekstual pada siswa SMA. *Unpublished manuscript*, 5(4), 1919–1926.
- Indriani, L. R., & N, L. A. K. (2023). Pemanfaatan obat bahan alam sebagai alternatif pengobatan di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2), 144–150.
- Irianto, I. D. K., Susandy, V., & Mardiyarningsih, A. (2022). Studi tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional sebagai terapi komplementer penyakit degeneratif di Kauman Nganjuk. *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v2i2.38>
- Peraturan BPOM No. 25 Tahun 2023 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat Bahan Alam. (2023). Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Putri, N. P. A. M. K., Suryaningsih, N. P. A., & Reganata, G. P. (2023). Gambaran perilaku pemanfaatan loloh cemcem sebagai obat herbal di Desa Penglipuran. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(8), 113–120. <https://doi.org/10.36312/vol4iss8pp113-120>
- Putri, W. S., Zakaria, J., & Manjato, A. (2024). Pengenalan dan pendampingan pembuatan taman toga (tanaman obat keluarga) di SD Negeri 54 Kota Lubuklinggau. *LP3MKIL*, 4(1), 29–

40.

- Sandili, G., Suryaningsih, N. P. A., & Dewi, D. A. P. S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan obat tradisional di Desa Pancasari. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(10), 238–251. <https://doi.org/10.36312/vol4iss10pp238-251>
- Subroto, A., & Harmanto, N. (2013). *Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping*. Elex Media Komputindo.
- Sudirman, S., & Skripsa, T. H. (2020). Pemanfaatan pelayanan pengobatan tradisional (Batra) sebagai role model back to nature medicine di masa datang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.44>
- Suparmi, Yulianti, S., & Rosyid, A. (2021). Pendampingan pemanfaatan dan keamanan penggunaan tanaman obat bagi UMKM jamu seduh dan jahe merah bubuk di Desa Wisata Candisari, Mranggen, Demak. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, 1(2), 76–85.
- Wardhana, N. (2024). Aspek hukum dalam penggunaan ramuan herbal oleh tenaga kesehatan: Tanggung jawab dan perlindungan pasien. *Unpublished manuscript*, 8–12.
- Yathurramadhan, H., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan penggunaan obat tradisional di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 4–5.